

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA SUBSEKTOR *APPAREL* *AND LUXURY GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2023

Dela Pupitasari¹, Ratna Dumilah²

Universitas Pamulang

delapuspi13@gmail.com¹, dosen02209@unpam.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Financial distress* merupakan kondisi penurunan kesehatan keuangan perusahaan yang dapat mengarah pada kebangkrutan apabila tidak ditangani dengan baik. Penelitian menggunakan metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri atas 6 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dari total 22 perusahaan, sehingga diperoleh 30 data observasi selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, yang dibuktikan dengan nilai F-statistik sebesar 47,77315 dan tingkat signifikansi 0,000000. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,918633 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 91,86% variasi *financial distress*. Secara parsial, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi 0,0263, yang mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin rendah risiko mengalami *financial distress*. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi 0,3825. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan struktur modal dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada subsektor *Apparel and Luxury Goods*.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Financial Distress, Altman Z-Score.*

Abstracts: This study aims to analyze the effect of *Current Ratio* (CR) and *Debt to Equity Ratio* (DER) on *financial distress* in *Apparel and Luxury Goods* subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. *Financial distress* is a condition of declining financial health of a company that can lead to bankruptcy if not handled properly. The study uses a descriptive associative method with a quantitative approach. The research sample consisted of 6 companies selected using *purposive sampling* technique from a total of 22 companies, resulting in 30 observation data over five years. Data analysis was performed using panel data regression with the *Random Effect Model* (REM). The results showed that simultaneously *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* had a significant effect on *financial distress*, as evidenced by the F-statistic value of 47.77315 and a significance level of 0.000000. The Adjusted R-Squared value of 0.918633 indicates that both variables are able to explain 91.86% of the variation in *financial distress*. Partially, the *Current Ratio* has a positive and significant effect on *financial distress* with a significance value of 0.0263, indicating that the better a company's ability to meet its short-term obligations, the lower its risk of experiencing *financial distress*. Meanwhile, the *Debt to Equity Ratio* has no significant effect on *financial distress* with a significance value of 0.3825. This finding indicates that liquidity is a more dominant factor than capital structure in predicting *financial distress* in the *Apparel and Luxury Goods* subsector.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Financial Distress, Altman Z-Score.*

1. Pendahuluan

Industri tekstil telah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Dimulai dengan penggunaan serat alami seperti kapas, wol, dan linen. Pada abad ke-18 dan ke-19, Revolusi Industri membawa perubahan besar dalam produksi tekstil, dengan penemuan mesin pemintal dan tenun yang meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi. Negara-negara seperti Inggris dan Prancis menjadi pusat mode, menghasilkan pakaian mewah yang menjadi simbol status dan gaya hidup. Di Indonesia, industri tekstil dan pakaian memiliki akar budaya yang dalam, terutama melalui tradisi batik dan tenun. Sejak masa kerajaan, tekstil menjadi bagian penting dari identitas budaya dan ritual. Pada abad ke-20, industri tekstil Indonesia mulai berkembang pesat, didukung oleh kebijakan pemerintah dan investasi asing.

Dalam konteks global, tantangan yang dihadapi oleh subsektor *apparel and luxury goods* tidak hanya terbatas pada persaingan di pasar domestik, tetapi juga di pasar internasional. Berdasarkan data dari laporan *World Trade Organization* (WTO), sektor tekstil global menghadapi tekanan dari perubahan preferensi konsumen terhadap produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengadopsi strategi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keuntungan tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan.

Kondisi *financial distress* (Muhammad Taufiq Abadi, M. M., & Dwi Novaria Misidawati, 2023) merujuk pada situasi di mana suatu entitas bisnis menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo, meskipun secara keseluruhan asetnya lebih besar dari liabilitasnya. *Financial distress* merupakan kondisi di mana perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yang sering kali dipicu oleh beban utang yang berlebihan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada likuiditas perusahaan, tetapi juga dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan. (Noviani, E., Astuti, P., & Sugeng, 2023) menggaris bawahi peran utang dalam memicu *financial distress*, sementara Hery (2017) menekankan pentingnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menopang kelangsungan usahanya (Evaliati Amaniyah, 2021)

2. Landasan Teori

a) Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya (termasuk sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi) dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen melibatkan pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan pengawasan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Pengertian lainnya adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi dalam sebuah organisasi dengan tujuan mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. James AF Stoner dalam Prihatini & Dewi (2021) "Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan".

b) Manajemen Keuangan

Menurut Haruna dkk (2023) manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas usaha dalam pendapatan pendanaan dengan biaya yang minimum, akan tetapi memiliki syarat yang menguntungkan dalam penggunaan dana yang efisien. Manajemen keuangan juga dapat dikatakan sebagai proses pengaturan suatu aktivitas perencanaan suatu organisasi, dimana manajemen keuangan ini melakukan suatu kegiatan perencanaan, analisis serta pengendalian perusahaan. maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan berupa perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian sumber dana secara maksimal dan menggunakan dana secara efisien untuk mencapai nilai organisasi (Murti, 2022).

c) Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) dalam Khoharudin, Solikah dkk (2024) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Sedangkan menurut (Heluka, 2021) dalam Khoharudin dkk (2024) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi dan berupa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan laba yang ditahan serta laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan.

d) Financial Distress

Menurut Goh (2023:19), *Financial Distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan diawali dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban likuiditas, dan kewajiban yang tergolong dalam kategori solvabilitas. Kondisi *Financial Distress* dapat terjadi kapanpun pada setiap perusahaan.

Altman *Z-Score* dinyatakan sebagai persamaan linier yang terdiri dari 4-5 koefisien "T" yang mewakili metrik keuangan tertentu, yaitu:

$$Z = 1,2 T^1 + 1,4 T^2 + 3,3 T^3 + 0,6 T^4 + 0,99 T^5 \text{ Di mana:}$$

T¹= modal kerja bersih / total aset

T²= akumulasi laba / total aset

T³= EBIT / total aset

T⁴= Nilai Pasar terhadap Ekuitas / Nilai Buku terhadap Total Kewajiban

T⁵= omzet / total ase

e) Current Ratio

Menurut Kasmir (2021:134) Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Menurut Kasmir (2021:134) *Current Ratio* dinyatakan dalam presentase dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

f) Debt to Equity Ratio

Menurut Hery, (2018:168) mengatakan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Kasmir (2021:160) *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan dalam presentase dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas(Equity)}} \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

Dengan menerapkan metode deskriptif asosiatif dan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berfokus pada analisis data dari 30 sampel. Sampel tersebut merupakan bagian dari 6 perusahaan terpilih yang bergerak di subsektor *Apparel and Luxury Goods*. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dari total 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun, yaitu dari 2019 hingga 2023.

Objek penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diperoleh melalui situs resmi masing-masing perusahaan yang diteliti dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com serta situs resmi perusahaan melalui website:

1. BATA melalui <http://www.bata.com/>
2. HDTX melalui <http://www.panasiagroup.co.id/>
3. BIMA melalui <http://www.primarindo.co.id/>
4. RICY melalui <http://www.rpg.co.id/>
5. SSTM melalui <http://www.sunson.co.id/>
6. MYTX melalui <http://www.apinvestama.co.id/>

4. Hasil Dan Pembahasan

a) Hasil Penelitian

Model yang selaras dan paling cocok guna pengujian hipotesis ialah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 1 Hasil Estimasi Panel EGLS (Period Random Effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.465039	0.548710	-4.492429	0.0002
X1	0.011180	0.004693	2.382174	0.0263
X2	0.000325	0.000364	0.891224	0.3825

Tabel 2 Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section fixed (dummy variables)		
Period random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	1.188499	1.0000

Tabel 3 Weighted Statistics

Statistic	Value	Statistic	Value
R-squared	0.938274	Mean dependent var	-1.215568
Adjusted R-squared	0.918633	S.D. dependent var	4.316333
S.E. of regression	1.231227	Sum squared resid	33.35026
F-statistic	47.77315	Durbin-Watson stat	1.028030
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4 Unweighted Statistics

Statistic	Value	Statistic	Value
R-squared	0.938274	Mean dependent var	-1.215568
Sum squared resid	33.35026	Durbin-Watson stat	1.028530

Sumber: Output *Eviews* 12 (Data diolah,2025)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016:297). Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memverifikasi terpenuhi atau tidaknya kondisi-kondisi tersebut, sehingga estimasi parameter yang dihasilkan oleh model OLS (*Ordinary Least Square*) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Pada penelitian ini model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

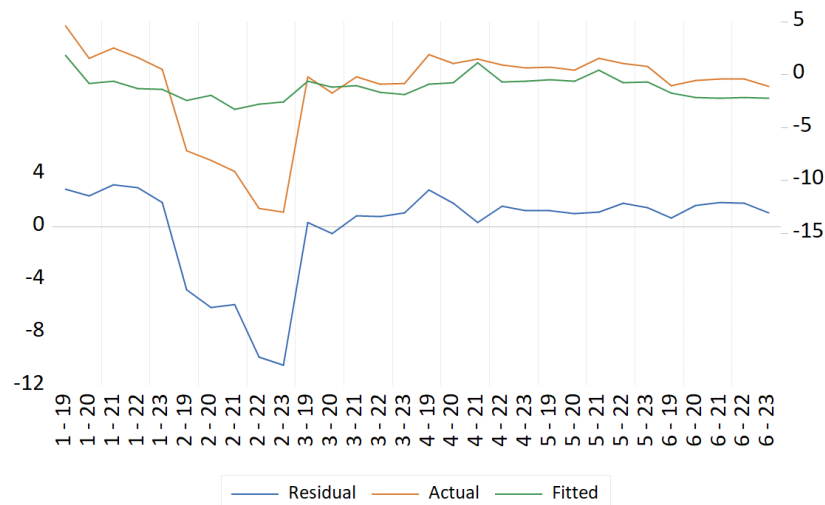
Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variable	X1	X2
X1	1.000000	0.645321
X2	0.645321	1.000000

Sumber: Output *Eviews* 12 (Data diolah,2025)

Berdasarkan Tabel 2 nilai koefisien korelasi antara variabel independen CR dan DER adalah sebesar $r = -0,032918$. Karena nilai $|-0,032918| < 0,90$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, hubungan antar variabel X1 dan X2 berada dalam batas toleransi yang diperbolehkan ($|r| < 0,90$), sehingga model regresi layak digunakan dan tidak mengalami gangguan estimasi akibat multikolinieritas.



Sumber: Output *Eviews* 12 (Data diolah,2025)

Gambar 1

Uji Heterokedastisitas

Dari grafik residual (garis biru), terlihat bahwa nilai residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, seluruh nilai residual tidak melewati batas ekstrim (± 500), artinya varians residual relatif stabil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021:143).

b) Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji F menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*, dengan nilai F-hitung sebesar 47.77715 dan signifikansi 0.000000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.916833, yang berarti CR dan DER menjelaskan 91,68% variasi dalam nilai *Z-Score*, sedangkan sisanya sebesar 8,32% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Januar Hidayatullah & Fikron Al-Choir (2024) yang menemukan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*.

2) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, dengan nilai t-hitung 2.382174 $>$ t-tabel dan signifikansi 0.0263 $<$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tia Mutiara & Dihin Septyanto (2022) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Financial Distress* Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19” yang hasilnya menunjukkan *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

3) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Pada output E-views dari hasil uji Random Effect Model, diperoleh nilai t-hitung DER sebesar 0.891224 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 2.048 ($0.891224 < 2.051$). Dengan nilai probabilitas 0.3825 $>$ α 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *Z-Score* (*financial distress*). Hal ini sejalan dengan penelitian Indrianti dan Izzati (2022)

dalam penelitiannya “Analisis Dampak Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan dalam Memprediksi financial distress di Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan” yang menemukan bahwa debt to asset rasio ini tidak mempengaruhi financial distress.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu Current Ratio dan Debt to Equity Ratio, secara simultan memiliki pengaruh terhadap financial distress. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 47,77715 dan signifikansi 0,000000 ($< 0,05$), serta nilai Adjusted R-squared sebesar 0,916833 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 91,68% variasi pada Z-Score. Secara individu, Current Ratio memiliki pengaruh positif terhadap financial distress dengan t-hitung 2,382174 $>$ t-tabel dan signifikansi 0,0263 $<$ 0,05, artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin kecil risiko mengalami financial distress. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap financial distress, ditunjukkan oleh t-hitung 0,891224 $<$ t-tabel dan signifikansi 0,3825 $>$ 0,05, sehingga struktur utang terhadap ekuitas belum terbukti memengaruhi kondisi keuangan perusahaan dalam penelitian ini. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis serta penjabaran pada pembahasan maka terdapat saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dari penulis:

1. Bagi Pihak Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola risiko *financial distress*. Dengan mengetahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan, manajemen dapat lebih fokus dalam menjaga likuiditas dan mengelola aset serta kewajiban jangka pendek secara lebih optimal. Pengelolaan rasio keuangan yang baik dapat membantu perusahaan untuk tetap berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan terhindar dari potensi kebangkrutan
2. Bagi Pihak Investor, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penting bagi calon investor dalam menganalisis kesehatan finansial perusahaan. Investor disarankan untuk memprioritaskan *Current Ratio* sebagai indikator utama risiko Financial Distress, mengingat pengaruh positif signifikannya. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* juga perlu dipertimbangkan dalam konteks analisis solvabilitas yang lebih luas, meskipun dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap Financial Distress.
3. Bagi peneliti Selanjutnya, untuk peneliti yang akan datang, disarankan untuk memperkaya penelitian dengan menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi Financial Distress, seperti profitabilitas atau efisiensi operasional. Selain itu, perluasan cakupan sektor industri dan perpanjangan periode observasi juga direkomendasikan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan relevan.

Daftar Pustaka

- Abadi, M. T. & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan: Teori, Metode, Implementasi*. Zahir Publishing.
- Amaniyah, E. (2023). *Buku Referensi Teori dan Contoh Financial Distress*. CV. Eureka Media Aksara.
- Aulina, N., & Mirtawati. (2021). Analisis regresi data panel pada faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2019. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 1–13.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EViews*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EViews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial Distress*. Indomedia Pustaka. ISBN: 978-623-414-102-3.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi, Cetakan ke-12). PT Rajagrafindo Persada.
- Khoharudin, A., Solikah, M., & Puspita, E. (2024). Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2018–2023. *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*.

- Napitupulu, S., Fadillah, M., & Harahap, P. A. (2021). *Penelitian Bisnis dengan SPSS, STATA, dan EViews*. Jakarta: CV Pena Persada.
- Noviani, E., Astuti, P., & Sugeng, S. (2023). Pengaruh rasio keuangan dalam mendeteksi *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat 2019–2022. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Inovasi, dan Teknologi (SIMANIS)*.